

# Peningkatan Pengetahuan Pangan Jajanan Sehat Melalui Promosi Kesehatan Dengan Media Asli Pada Siswa Sekolah Dasar

Nadia Syawalina, Agustina

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

## Abstrak

**Latar belakang:** Pangan jajanan bagi anak usia sekolah sebagai sumber tenaga dalam proses belajar dan beraktifitas. Pengetahuan siswa yang minim menyebabkan mereka jajan sesuai dengan kesukaan tanpa memikirkan pangan jajanan terkena cemaran fisik, kimia dan biologi serta bahan berbahaya, sehingga menimbulkan keracunan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat melalui promosi kesehatan menggunakan media asli.

**Metode:** Penelitian ini dengan desain *Pre Experimental*, rancangan *one-group pre-test post-test design*, mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan perlakuan promosi kesehatan dengan media asli. Sampel siswa kelas V SD Negeri Utan Kayu Selatan 05 Pagi berjumlah 62 orang. menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner, bulan Mei tahun 2018. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji parametric (*Uji t dependent*) untuk data terdistribusi normal, uji non parametric (*Uji Wilcoxon*) data yang tidak terdistribusi normal,  $\alpha$  ( $\alpha$ ) 0,05.

**Hasil:** Responden berusia 11 tahun (80,6%), laki-laki ( 61,3%) uang saku kurang 10 ribu( 67,7%). Terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan pada *post-test* setelah promosi kesehatan jajanan sehat dan jenis cemaran pangan jajanan. Terdapat pengaruh Promosi kesehatan terhadap pengetahuan jajanan sehat yang bebas dari cemaran fisik, cemaran kimia dan cemaran biologi dengan *p value* 0,000.

**Kesimpulan:** Pengetahuan siswa tentang jajanan sehat, bebas dari cemaran fisik, kimia dan biologi meningkat setelah diberi promosi kesehatan melalui media asli. Diharapkan wawasan siswa tentang jajanan sehat, bebas cemaran fisik, kimia dan biologi meningkat, sehingga paparan makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman dapat diminimalisir.

**Kata kunci :** Jajanan Sehat, Pengetahuan, Promosi Kesehatan, Siswa Sekolah Dasar

## Improving Knowledge of Healthy Snacks Through Health Promotion Using Original Media in Elementary School Students

### Abstract

**Background:** Snack food for school-age children as a source of energy in the learning process and activities. Students with lack of knowledge on the consumed snacks that are bought based on like or dislike without understanding the physical, chemical, biological contamination, and hazardous materials that potentially cause poisoning. This study aimed to determine the level of student knowledge about healthy snacks through health promotion using original media.

**Method:** *Pre-Experimental design*, *one-group pre-test post-test design*, measuring the level of knowledge before and after being given health promotion treatment with original media. Samples of class V students of SD Negeri Utan Kayu Selatan 05 Pagi with total 62 respondent used *purposive sampling*. Data collected using questionnaire in May 2018. Parametric test (*dependent test*) was done for normally distributed data, non-parametric test (*Wilcoxon Test*) used for un-normal distribution data,  $\alpha$  ( $\alpha$ ) 0.05.

**Results:** Respondents were 11 years old (80.6%), men (61.3%) with allowance less than ten thousand rupiahs (67.7%). Increasing in the average scores in the *post-test* after health promotion of healthy snacks and types of snack food. We found the influence of health promotion on knowledge of healthy snacks that were free of physical contamination, chemical contamination, and biological contamination with *p value* of 0,000.

**Conclusion:** Students' knowledge about healthy snacks, free from physical, chemical and biological contamination increases after being given health promotion through original media. It is expected that students' insight into healthy snacks, free of physical, chemical and biological contamination will increase, so that the exposure to unhealthy and unsafe snacks can be minimized.

**Keywords:** Healthy Snacks, Knowledge, Health Promotion, Elementary School Students

---

Alamat korespondensi:

Agustina

Jl Garuda V Blok D II no 11. Sawangan Permai. Depok

Email: tinaupn@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Anak sekolah menghabiskan waktu disekolah dari pagi hingga siang hari, memerlukan asupan makanan berupa pangan jajanan. Pangan jajanan merupakan makanan dan minuman yang bisa langsung dikonsumsi dan dapat dibeli dari penjual makanan, diproduksi oleh penjual atau orang lain, tanpa diolah lagi. Pangan tersebut berfungsi untuk memenuhi kebutuhan energi dan protein. Menurut BPOM RI, 2013, pangan jajanan yang sehat harus mengandung zat-zat gizi seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, serta mineral.<sup>1</sup>

Usia sekolah, merupakan periode dalam siklus kehidupan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan akan tercapai dengan baik bila didukung oleh lingkungan yang sehat dan asupan zat gizi seimbang. Asupan gizi merupakan salah satu penentu agar mereka tumbuh dan berkembang, mencapai kesehatan yang optimal, sehingga anak menjadi energik dan cerdas.<sup>2</sup>

Permasalahan yang sering terjadi Anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat. Anak membeli jajan sesuai dengan kesukaan mereka tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung didalamnya.<sup>3</sup> Kebanyakan dari anak sekolah mengatakan bahwa jajanan di sekitar sekolah mereka enak dan harganya murah. Hal ini disebabkan karena pengetahuannya yang masih minim. Pengetahuan gizi pada seorang anak memiliki pengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan.<sup>4</sup> Menurut Sukmanandya (2013), pangan jajanan yang sering dikonsumsi anak usia sekolah mengandung zat-zat berbahaya bagi tubuh.<sup>5</sup>

Dari laporan hasil pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan oleh BPOM melalui Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia, selama periode 2009-2016 presentasi PJAS tidak memenuhi Syarat (TMS) dan mengandung bahan berbahaya, bahan tambahan pangan dan cemaran mikroba. Selain itu, penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) seperti Pemanis, Pengawet, Pengembang, Pengental, Pengeras dan lain sebagainya yang melebihi takaran yang dianjurkan. Hal ini sangat berbahaya bagi anak, karena dapat menyebabkan keracunan.<sup>6</sup>

Tingginya resiko yang akan terjadi bila anak kurang memahami tentang bahaya dan jenis makanan yang dikonsumsi maka dipandang perlu untuk memberikan promosi kesehatan. Promosi Kesehatan merupakan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan

pesan, menanamkan keyakinan, sehingga anak tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.<sup>7</sup>

Agar anak sekolah dapat memahami dengan baik perlu media yang tepat agar informasi yang diberikan dapat sampai dengan baik. Edgar Fale dalam Noto atmodjo 2012 membagi sebelas macam alat peraga yang dapat digunakan sebagai media dalam promosi kesehatan. Alat peraga tersebut digambarkan dalam bentuk kerucut, yang mempunyai lapisan. Lapisan yang paling bawah ialah benda asli yang mempunyai intensitas paling tinggi dalam mempersepsikan bahan pendidikan, sedangkan lapisan paling atas ialah kata-kata. Penyampaian melalui kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitasnya rendah agar promosi kesehatan dapat diserap dengan baik, maka peneliti menggunakan media asli.<sup>4</sup>

Studi pendahuluan dilakukan di SD Negeri Utan Kayu Selatan 05 Pagi, ditemukan pedagang jajanan berjualan di area sekolah didalam maupun di luar sekolah. Jenis pangan jajanan yang dijual seperti bakwan, risol, pisang goreng mie instan *spagetti* dan *macaroni*, cilor, makanan ini dimakan bersama saus dan bumbu. Pedagang tersebut berjualan di depan gerbang sekolah berhadapan dengan jalan raya.

Jajanan tersebut beresiko tinggi terkontaminasi oleh cemaran fisik berasal dari asap kendaraan, debu, apalagi jajanan tersebut dijajakan dalam wadah terbuka. Selain itu juga ditemukan warna saus dan bumbu sangat mencolok. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang jajanan sehat melalui promosi kesehatan menggunakan media asli. Dengan promosi kesehatan tersebut diharapkan pengetahuan anak dapat meningkat sehingga mereka dapat memilih jajanan yang memenuhi gizi seimbang, jajanan yang bebas dari cemaran fisik, cemaran kimia dan cemaran biologi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain Pre Experimental dengan rancangan one-group pre-test post-test design dimana tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pangan jajanan diukur sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa promosi kesehatan dengan media asli. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Utan Kayu Selatan 05 Pagi pada bulan Mei tahun 2018, berjumlah 62 orang.

Pengambilan sampel dengan purposive sampling.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang pangan jajanan sehat, dan jenis cemaran pangan jajanan. Kuesioner dibuat dalam bentuk multiple choice. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *parametric* (Uji *t dependent*) untuk data yang terdistribusi normal dan uji *non parametric* (Uji *Wilcoxon*) untuk data yang tidak terdistribusi normal dengan alpha ( $\alpha$ ) 0,05.

## HASIL

### Karakteristik responden

Tabel 1. menunjukkan Sebagian besar siswa berusia 11 tahun (80,6%). Lebih dari separuh berjenis kelamin laki-laki (61,3%). Sebagian besar Uang Saku Siswa kurang dari Rp.10.000 (67,7%).

**Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin dan Uang Saku) (n=62)**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
10 tahun	6	9,7
11 tahun	50	80,6
12 tahun	6	9,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	38	61,3
Perempuan	24	38,7
<b>Uang Saku</b>		
< 10 ribu)	42	67,7
≥ 10 ribu)	20	32,3

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat yang memenuhi gizi seimbang sebelum promosi kesehatan dalam kategori baik(95,2%) setelah promosi kesehatan meningkat menjadi 100%. Pengetahuan siswa tentang jajanan yang bebas dari cemaran fisik, sebelum promosi kesehatan kategori baik hanya 64,5%, setelah diberikan promosi kesehatan, meningkat menjadi 100%.

**Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Jajanan yg memenuhi Gizi Seimbang, Bebas Cemaran Fisik, Kimia dan Biologi**

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Jajanan memenuhi gizi seimbang				
- Kurang	2	3,2	0	0
- Cukup	1	1,6	0	0
- Baik	59	95,2	62	100,0
Jajanan bebas dari cemaran fisik				
- Kurang	14	22,6	0	0
- Cukup	8	12,9	0	0
- Baik	40	64,5	62	100,0
Jajanan bebas dari cemaran kimia				
- Kurang	12	19,4	0	0
- Cukup	18	29,0	1	1,6
- Baik	32	56,6	61	98,4
Jajanan bebas dari cemaran biologi				
- Kurang	3	4,8	0	0
- Cukup	9	14,5	0	0
- Baik	50	80,6	62	100,0

Rata-rata pengetahuan tentang jajanan yang memenuhi gizi seimbang 5,75 dengan standard deviasi 1,019. Setelah diberi promosi kesehatan pengetahuan siswa meningkat dengan nilai rata-ratanya 6.02 dengan standard deviasi 0,286. Terlihat perbedaan nilai rata rata sebelum dan sesudah promosi kesehatan sebesar 0. 258, dengan Standar Deviasi 1.159. Hasil uji statistik di dapatkan *p value* 0,084., maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah promosi kesehatan tentang pengetahuan jajanan yang memenuhi gizi seimbang.

**Tabel 3. Distribusi Nilai Rata-rata Pengetahuan Responden tentang Jajanan Sehat yang Memenuhi Gizi Seimbang, Bebas dari Cemaran Fisik dan Bebas dari Cemaran Kimia**

Pengetahuan	Paired Sampel T test				
	Mean	SD	SE	p-value	n
Jajanan yang Memenuhi gizi Seimbang					
- Pretest	5,76	1,019	0,129	0,084	62
- Posttest	6,02	0,286	0,036		
Jajanan yang Bebas dari Cemaran Fisik					
- Pretest	4,77	1,165	0,148	0,000	62
- Posttest	6,35	0,680	0,086		
Jajanan yang Bebas dari Cemaran Kimia					
- Pretest	4,42	0,915	0,116	0,000	62
- Posttest	5,47	0,593	0,075		

Rata-rata pengetahuan tentang jajanan sehat yang bebas dari cemaran fisik sebelum promosi kesehatan adalah 4,77 dengan standard deviasi 1,165 dan sesudah promosi kesehatan 6,35 dengan *standart deviasi* 0,680, terdapat perbedaan nilai rata-rata 0,1581. Hasil uji statistik di dapatkan *p value* 0,000, maka disimpulkan ada pengaruh sebelum dan sesudah promosi kesehatan.

Rata-rata pengetahuan tentang jajanan sehat yang bebas dari cemaran kimia sebelum promosi kesehatan 4,42 dengan standard deviasi 0,915 dan sesudah promosi kesehatan adalah 5,47 dengan standard deviasi 0,593. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 1,048. Hasil uji statistik di dapatkan *p value* 0,000 maka disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah promosi kesehatan.

Untuk variabel pengetahuan tentang jajanan sehat yang bebas dari cemaran biologi menggunakan uji *non parametric (uji Wilcoxon)* karena data terdistribusi tidak normal. Rata-rata pengetahuan jajanan sehat yang bebas dari cemaran biologi sebelum promosi kesehatan adalah 6,84 dengan *standard deviasi* 1,333 dan sesudah promosi kesehatan adalah 7,69 dengan standard deviasi 0,561. Hasil uji statistik di dapatkan *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh sebelum dan sesudah promosi kesehatan.

**Tabel 4. Distribusi Nilai Rata-rata Pengetahuan tentang Jajanan Sehat yang Bebas dari Cemaran Biologi**

Pengetahuan			Rank		P-value	n
	Mean	SD	Minimum	Maximum		
Jajanan yang Bebas dari Cemaran Biologi						
- Pretest	6,84	1,333	3	8	0,000	62
- Posttest	7,69	0,561	6	8	0,000	62

## PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat terhadap variabel umur dan jenis kelamin menggambarkan usia responden berkisar diantara usia 10-12 tahun, sebagian besar responden berusia 11 tahun (80,6%) dan presentase jenis kelamin laki-laki lebih besar dari perempuan (61,3%) Perkembangan anak usia 10-12 tahun mereka sudah bisa berfikir secara logis, memiliki daya ingat yang tinggi dan dapat membaca dengan baik. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan pada anak usia 10-12 tahun.

Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 61,3%. Uang saku merupakan sejumlah uang yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Biasanya uang saku digunakan untuk jajan disekolah. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden kurang dari Rp.10.000. uang ini cukup untuk membeli jajanan di sekolah.

### **Gambaran Pengetahuan Responden tentang Jajanan yang Memenuhi Gizi Seimbang, Bebas dari Cemaran Fisik, Cemaran Kimia dan Cemaran Biologi**

Pengetahuan merupakan dasar bagi individu untuk bertindak. Penelitian Roger, 1974 mendapatkan bahwa pengetahuan sebagai dasar individu dalam berperilaku, dan perilaku tersebut bersifat langgeng apabila didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif.<sup>7</sup> Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan yang memenuhi gizi seimbang sebelum dan sesudah promosi kesehatan berada pada kategori baik, hal ini kemungkinan responden sudah banyak mendapat informasi baik disekolah maupun diluar sekolah seperti dari orang tua maupun sumber informasi lain misalnya internet.<sup>4</sup>

Pengetahuan responden tentang jajanan yang bebas dari cemaran fisik sebelum intervensi tingkat pengetahuan baik 64,5% dan setelah intervensi meningkat menjadi 100,0%, ini berarti ada peningkatan pengetahuan siswa tentang jajanan yang bebas dari cemaran fisik setelah promosi kesehatan. Pengetahuan tentang jajanan sehat yang bebas dari cemaran kimia sebelum intervensi tingkat pengetahuan baik hanya 56,6%, hal ini mungkin disebabkan siswa kurang terpapar informasi mengenai jajanan yang tercemar zat kimia, setelah diberi promosi kesehatan tingkat pengetahuan siswa meningkat menjadi 98,4%. Pengetahuan tentang jajanan yang bebas dari cemaran biologi baik sebelum dan sesudah promosi kesehatan yaitu kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengetahui tentang cemaran biologi.

### **Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Benda Asli Terhadap Tingkat Pengetahuan dalam Memilih Jajanan Sehat yang Memenuhi Gizi Seimbang, bebas cemaran fisik, kimia dan biologis.**

Rata-rata pengetahuan tentang jajanan yang memenuhi gizi seimbang meningkat setelah diadakan promosi kesehatan yaitu 0,258. Hasil uji statistik di dapatkan *p value* 0,084

maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh promosi kesehatan sebelum dan sesudah promosi kesehatan.

Cemaran fisik terjadi karena kelalaian dan kecerobohan manusia, dalam proses pembuatan makanan, dan penyajian jajanan. Hal ini mengakibatkan terjadi kontaminasi bahan makanan dengan mikroorganisme yang berasal dari rambut yang tidak ditutup, kuku yang panjang, perhiasan yang digunakan saat pembuatan makanan, batu atau kerikil, daun kering, ranting kayu, plastik atau yang lain, bila wadah penyajian jajanan terbuka. Keadaan ini dapat merusak kualitas dan mutu makanan sehingga dapat membahayakan manusia.<sup>1</sup>

Pada saat penelitian, peneliti menjelaskan secara langsung jajanan atau makanan yang sudah tercemar oleh cemaran fisik, peneliti menyiapkan media jenis makanan jajanan yang sudah tercemar oleh rambut dan streples pada siswa. Selain itu informasi tentang cemaran fisik di berikan melalui slide power point. Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan siswa tentang jajanan yang bebas dari cemaran fisik meningkat setelah promosi kesehatan melalui media asli yaitu 1,581. Hasil uji statistik di dapatkan *p value* 0,000 maka disimpulkan ada pengaruh sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Wuri Komalasari tahun 2016 Tentang Jajanan Sehat di SDN 04 Nanggalo Padang, menunjukkan terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat.<sup>8</sup>

Cemaran kimia dapat berasal dari lingkungan yang terkontaminasi limbah industri, radiasi, dan penambahan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan. Cemaran kimia merupakan bahan kimia yang tidak diperbolehkan untuk digunakan pada makanan, misalnya Boraks, Formalin, Pengawet, rhodamin B, methanil yellow. dan sebagainya. Sumber dari cemaran ini dapat berasal dari bahan pangan, penggunaan bahan tambahan pangan, peralatan, lingkungan, bahan kimia, pembasmi hama dan bahan pengemas.<sup>9</sup>

Penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang melebihi dari persyaratan keamanan pangan merupakan sumber bahaya dan dalam waktu lama akan menyebabkan gangguan kesehatan. Contoh penggunaan pewarna tekstik untuk pangan. Makanan dapat tercemar pada saat pemilihan dan penyimpanan bahan, persiapan, pemasakan, pengemasan dan penyimpanan makanan jadi, pendistribusian serta saat makanan dikonsumsi.<sup>10</sup>

Pada saat penelitian, promosi kesehatan menggunakan media asli dengan menunjukkan contoh dari jajanan yang mengandung bahan tambahan pangan yaitu cilor yang menggunakan bumbu tabur dengan aneka rasa seperti rasa jagung bakar dan barbeque untuk meningkatkan rasa makanan agar lebih enak, sedangkan meningkatkan rasa makanan menjadi lebih lezat salah satunya *Monosodium Glutamant* (MSG). Hasil penelitian setelah promosi kesehatan didapatkan rata-rata pengetahuan jajanan yang bebas dari cemaran kimia meningkat setelah promosi kesehatan yaitu 1,048. Hasil uji statistik di dapatkan *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh sebelum dan sesudah promosi kesehatan.

Cemaran biologis bersumber dari kurangnya hygiene dari penjamah makanan dan sanitasi lingkungan, sehingga mikroorganisme patogen mudah untuk berkembang dan mencemari makanan. Makanan yang sudah terkontaminasi oleh mikroba seperti bakteri, jamur, parasite dan sebagainya, dapat menimbulkan keracunan apabila dikonsumsi.<sup>1,11</sup>

Promosi kesehatan pada saat penelitian dengan memperlihatkan pada siswa makanan yang sudah tercemar oleh cemaran biologi yaitu kue yang sudah basi dan aromanya berbau tengik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan tentang jajanan yang bebas dari cemaran biologi sebelum promosi kesehatan adalah 6,84 dan sesudah promosi kesehatan 7,69. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,000, maka dapat disimpulkan ada pengaruh sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian dari Mutmainah dengan judul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mengenai Makanan Jajanan Pada Siswa SD Negeri di Surakarta yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Pengetahuan siswa meningkat setelah diberi promosi kesehatan melalui media asli. Tidak ada pengaruh pengetahuan siswa tentang jajanan sehat yang memenuhi gizi seimbang sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Terdapat pengaruh pengetahuan tentang jajanan sehat yang bebas dari cemaran fisik, cemaran kimia dan cemaran biologis, sebelum dan sesudah promosi kesehatan melalui media benda asli. Diharapkan wawasan siswa tentang jajanan sehat, bebas cemaran fisik, kimia dan biologi meningkat, sehingga paparan makanan jajanan

yang tidak sehat dan tidak aman dapat diminimalisir. siswa dapat memilih jajanan sehat yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. BPOM RI 2013, Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang, Direktorat Bina Gizi Ditjen Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak, Kemenkes, 201 “PEDOMAN Keamanan Pangan di Sekolah Dasar”
2. Depkes RI. 2005. Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Dasar, dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat
3. Judarwanto, W. 2008. Perilaku Makan Anak Sekolah. <http://gizi.depkes.go.id/makalah/download/perilaku%20makan%20anak%20sekolah.pdf>
4. Notoatmodjo, S. 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Sukmanandya, P. 2013, Gambaran Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Bahaya Mengonsumsi Jajanan Pinggir Jalan di SD Banjarsugihan 3 Kecamatan Tandes Kelurahan Banjarsugihan Surabaya. *SI Keperawatan*, 2(1). Akademi Keperawatan William Booth Surabaya.
6. Fitri 2017, BPOM; Masih Banyak jajanan Sekolah Kurang Bersih. Retrieved March 26, 2018, from <http://www.liputan6.com/health/read/2934049/bpom-masih-banyak-jajanan-sekolah-kurang-bersih>
7. Notoatmodjo, S. 2007, *Promosi Kesehatan Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Komalasari 2017, Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Jajanan Sehat di SDN 04 Nanggalo Padang Tahun 2016, *XI(75)*, 162–167. STIKes Ranah Minang Padang
9. Kemenkes 2014, Perluas Cakupan Melalui Gebyar Aksi Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah. Retrieved March 27, 2018, from <http://www.depkes.go.id/article/view/20142170001/perluas-cakupan-melalui-gebyar-aksinasional-pangan-jajanan-anak-sekolah-.html>
10. Depkes RI, 2011. Jajanan Anak Sekolah. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
11. Pengawas Obat dan Makanan RI (2013) , Pedoman Pangan jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang
12. Direktorat Bina Gizi Ditjen Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak, Kemenkes, 2011 “PEDOMAN Keamanan Pangan di Sekolah Dasar”
13. Mutmainah 2013, Pengaruh Penyuluhan Makanan Jajanan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mengenai Makanan Jajanan Pada Siswa SD Negeri di Surakarta. Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Surakarta